

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Bimbingan karier merupakan proses bantuan yang dilakukan untuk memberikan fasilitas kepada konseli atau siswa supaya dapat mengalami perkembangan, pertumbuhan, aspirasi, eksplorasi, dan mengambil keputusan karier dalam hidupnya dengan rasional dan realistis, yang didasarkan pada informasi mengenai potensi diri dan kesempatan yang terdapat di lingkungannya. Hal ini ditujukan supaya konseli dapat mencapai kesuksesan di dalam hidupnya. Bimbingan karier berhubungan dengan perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di dalam membentuk konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, atau mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu konseli dalam kehidupan yang dinamis (Yusuf, 2017).

Di Abad ke-21, siswa yang memasuki angkatan kerja kemungkinan akan mengalami jalur karier yang berubah-ubah. Siswa memerlukan keterampilan untuk mengeksplorasi macam-macam pekerjaan, yang juga mencakup informasi mengenai minat, bakat, dan nilai yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan karier dan kepuasan karier secara keseluruhan. Siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk terlibat di dalam eksplorasi karier supaya mereka mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai minat, bakat, dan nilai yang diperlukan. Keterampilan eksplorasi karier menjadi lebih menonjol daripada sebelumnya, karena siswa sering terekspos ke arah karier yang tidak realistis akibat dari media sosial. Mengeksplorasi karier secara akurat akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pandangan realistis tentang kenyataan sehari-hari dari pekerjaan tertentu (Curry & Milsom, 2017).

Pada tahun 1953, Donald E. Super mengembangkan teori perkembangan karier yang menyatakan bahwa proses perkembangan karier seseorang dimulai

dari tahapan pertumbuhan karier (*career growth*) di masa kanak-kanak, eksplorasi karier (*career exploration*) di masa remaja, pembentukan karier (*career establishment*) di masa dewasa awal, pemeliharaan karier (*career maintenance*) di masa dewasa menengah, dan pelepasan karier (*career disengagement*) di masa dewasa akhir (S. D. Brown & Lent, 2013). Siswa SMA dan sederajat rata-rata berusia 14-21 tahun yang merupakan usia remaja, sehingga dalam teori perkembangan karier Super, mereka berada di dalam fase eksplorasi karier (Niles & Harris-Bowlsbey, 2017). Menurut para ahli, eksplorasi karier adalah kemampuan memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut (Athanasou, 2019; D. Brown, 2002; Sharf, 2013).

Eksplorasi karier adalah salah satu tahapan dari lima tahap perkembangan karier Super. Setiap tahap karier menyajikan tugas perkembangan yang bertujuan untuk menyampaikan tanggung jawab yang diharapkan oleh sosial dan budaya dan harus dipenuhi individu untuk mengembangkan karier. Dengan menyelesaikan semua tugas yang terkait dengan perkembangan karier, hal ini dapat membangun dasar untuk sukses di masa depan dan mengurangi kemungkinan kesulitan di tahap selanjutnya (S. D. Brown & Lent, 2013). Jika remaja tidak menyelesaikan tahap eksplorasi karier yang ditandai dengan kurang berusaha mencari informasi karier, kekurangan pengetahuan mengenai potensi diri, dan kekurangan informasi karier, maka remaja akan mengalami masalah pada perkembangan kariernya (Rahmi, 2016; Suherman, 2013).

Eksplorasi karier adalah tahap penting di dalam perkembangan karier seseorang. Perkembangan karier membantu konseli mengembangkan kemampuan beradaptasi untuk mengatur tugas dan masa peralihan yang berkaitan dengan membentuk karier. Hal ini termasuk memperoleh sikap, kompetensi, dan keyakinan yang berhubungan dengan eksplorasi, pemecahan masalah, perencanaan karier dan pembuatan keputusan (Maree, 2019). Eksplorasi karier merupakan sebuah elemen yang bermanfaat dan diperlukan untuk memperluas dan memperjelas kemungkinan karier serta mendukung proses pengambilan keputusan karier (Rojewski *et al.*, 2014). Dengan mengembangkan eksplorasi karier, konseli dapat mengumpulkan pengetahuan yang diperlukan mengenai diri

sendiri, seperti mengidentifikasi minat dan nilai pribadi dan mengenai pendidikan dan pekerjaan (Ferrari *et al.*, 2015).

Dalam 20 tahun terakhir, perkembangan teknologi yang cepat membawa manusia menuju revolusi industri 4.0. Salah satu tanda dari revolusi industri 4.0 adalah bergantinya pekerjaan manual yang biasanya dikerjakan oleh manusia mulai digantikan oleh teknologi (contohnya robot, mesin, dan *artificial intelligence*). Dengan perubahan seperti ini, banyak pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan oleh tenaga manusia yang digantikan oleh pekerjaan yang menggunakan teknologi. Hal ini menyebabkan banyaknya remaja, terutama yang akan lulus dari sekolah, mengalami hambatan dalam mendapatkan pekerjaan (Salim & Preston, 2019). Kondisi remaja yang mengalami hambatan dalam mendapatkan pekerjaan tergambar pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut memaparkan bahwa dari 9,77 juta angka pengangguran terbuka, sebanyak 13,55% berasal dari tingkat SMK dan 9,86% berasal dari tingkat SMA (Badan Pusat Statistik, 2022).

Penelitian terkait dengan kemampuan eksplorasi karier remaja telah diteliti di berbagai daerah di Indonesia. Fakta penelitian dari Khairun *et al.*, (2016) terhadap 134 siswa SMA di Garut, Jawa Barat, menunjukkan bahwa 17,91% (24 siswa) menunjukkan kematangan aspek sikap eksplorasi karier yang rendah dan 68,66% (92 siswa) menunjukkan kematangan eksplorasi karier dalam kategori sedang (Khairun *et al.*, 2016). Sementara itu, penelitian dari Hijri & Akmal (2017) terhadap 253 siswa SMA kelas XII di Jabodetabek menunjukkan bahwa terdapat 9,9% siswa dengan eksplorasi diri yang rendah dan 45,8% eksplorasi diri yang sedang, dan eksplorasi lingkungan yang rendah sebesar 22,5% dan eksplorasi lingkungan dalam tingkat sedang sebesar 53% (Hijri & Akmal, 2017).

Selain itu, dari hasil wawancara tidak terstruktur kepada guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa siswa yang duduk di tingkat X membutuhkan kemampuan untuk mengeksplorasi karier. Hal ini disebabkan karena penerapan Kurikulum Merdeka menyebabkan siswa kelas X perlu mengetahui tujuan mereka setelah lulus dari sekolah menengah atas,

sehingga siswa perlu mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan eksplorasi karier sejak dini.

Pembahasan di atas menunjukkan peran signifikan eksplorasi karier sebagai domain khusus dalam pencapaian domain yang berbeda. Pengaruh eksplorasi karier terhadap berbagai atribut individu membuat eksplorasi karier menjadi tahapan yang penting di dalam perkembangan karier siswa untuk mencapai kesuksesan. Eksplorasi karier penting bagi individu, dan perlu dikembangkan melalui intervensi yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan di dalam pemberian bimbingan dan konseling, terutama dalam bimbingan karier. Penelitian terkait dengan eksplorasi karier memiliki implikasi pada pentingnya mengembangkan dan meningkatkan eksplorasi karier dalam konteks pendidikan untuk mengembangkan karier siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, belum ditemukan banyak penelitian yang mengembangkan eksplorasi karier menggunakan metode pembelajaran. Penelitian sebelumnya rata-rata mengembangkan jenis-jenis intervensi untuk mengembangkan eksplorasi karier. Sehingga penelitian ini akan mengembangkan bimbingan berdasarkan metode pembelajaran untuk mengembangkan eksplorasi karier.

Di dalam penelitian ini, bimbingan yang akan dikembangkan yaitu bimbingan dengan metode *project-based learning* atau pembelajaran berbasis proyek. *Project-based learning* didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk terlibat dalam mengeksplorasi fenomena atau memecahkan masalah yang nyata melalui proses menyelesaikan proyek, serta menekankan terhadap pengalaman siswa, supaya siswa mendapatkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan (Ferry, 2022; Krauss & Boss, 2013; Stanley, 2021). Sehingga bimbingan dengan metode *project-based learning* didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan kepada siswa supaya mampu dalam memahami diri sendiri dan lingkungannya dengan metode berupa menyelesaikan proyek berupa tugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan atau fenomena di dunia nyata (Ferry, 2022; Krauss & Boss, 2013; Stanley, 2021; Yusuf, 2017).

Bimbingan dengan metode *project-based learning* diyakini dapat diterapkan untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa. Hal ini karena *project-based learning* memberikan fokus kepada siswa untuk terlibat dalam menyelidiki fenomena dan masalah yang nyata melalui penyelesaian proyek, supaya siswa mendapatkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan. Di dalam eksplorasi karier, bimbingan dengan metode *project-based learning* memfokuskan siswa untuk terlibat dalam menyelidiki fenomena eksplorasi karier atau memecahkan masalah eksplorasi karier, supaya siswa mendapatkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan terkait eksplorasi karier. Selain itu, metode *project-based learning* diyakini dapat membantu siswa untuk membantu menyelesaikan masalah siswa yang berkaitan dengan eksplorasi karier. Hal ini karena tujuan dari *project-based learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan hal-hal yang telah dipelajari, kemudian diterapkan pada tugas-tugas pembelajaran baru. Teori juga menyatakan bahwa *project-based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan berpikir kreatif (Stanley, 2021; Tan & Chapman, 2016). Proyek yang akan dikembangkan di dalam bimbingan ini diyakini dapat membantu memecahkan masalah siswa yang berkaitan dengan eksplorasi karier.

## **1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana bimbingan dengan metode *project-based learning* efektif dalam mengembangkan eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut ini diuraikan pertanyaan penelitian.

1. Seperti apa profil eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana rumusan hipotetik bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung?

3. Apakah bimbingan dengan metode *project-based learning* efektif dalam mengembangkan eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung?

### 1.3. Definisi Konseptual Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, terdapat dua variabel yang perlu dijelaskan secara konseptual, yaitu eksplorasi karier dan bimbingan dengan metode *project-based learning*.

#### 1. Eksplorasi Karier

Eksplorasi karier adalah kemampuan memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan atau studi lanjut. Eksplorasi karier terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek pengetahuan terdiri dari (1) pembuatan gagasan, (2) analisis informasi, (3) pemahaman diri, dan (4) pemusatan perhatian. Aspek sikap ditandai dengan sukarela. Aspek keterampilan ditandai dengan (1) pencarian informasi, (2) penentuan keputusan, dan (3) pemanfaatan sumber daya (Athanasou, 2019; D. Brown, 2002; Sharf, 2013).

#### 2. Bimbingan dengan Metode *Project-Based Learning*

Bimbingan dengan metode *project-based learning* merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa supaya mampu dalam memahami diri sendiri dan lingkungannya dengan metode berupa menyelesaikan proyek berupa tugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan atau fenomena di dunia nyata. Tujuan bimbingan dengan metode *project-based learning* adalah mengembangkan eksplorasi karier siswa sehingga mampu memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan atau studi lanjut. Tahapan bimbingan dengan metode *project-based learning* terdiri atas: (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) mendesain proyek; (3) menyusun penjadwalan proyek; (4) *monitoring* kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; dan (6) evaluasi pengalaman (Ferry, 2022; Krauss & Boss, 2013; Purnomo & Ilyas, 2019; Stanley, 2021; Yusuf, 2017).

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menghasilkan bimbingan dengan metode *project-based learning* yang efektif dalam mengembangkan eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah. Sementara penelitian ini bertujuan secara khusus untuk mendapatkan fakta empiris tentang:

1. Profil eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah.
2. Rumusan hipotetik bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah.
3. Gambaran efektivitas bimbingan dengan metode *project-based learning* dalam mengembangkan eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, baik secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terutama dalam bimbingan karier, secara spesifik dalam pengembangan bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah.

##### 2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian berupa bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung tahun akademik 2022/2023. Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah, hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam upaya mengembangkan eksplorasi karier, yaitu dengan mengembangkan bimbingan dengan metode *project-based learning*.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut, sehingga dapat memberikan pandangan terkait eksplorasi karier yang dapat membantu siswa Madrasah Aliyah sebelum terjun ke dunia pekerjaan atau pendidikan lanjutan. Temuan pada penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti selanjutnya,

khususnya dalam penelitian terkait bimbingan dengan metode *project-based learning* dan eksplorasi karier.

### **1.6. Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi tesis adalah sistematika penulisan yang disajikan untuk memberikan gambaran pada setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan antara sub bab dengan bab lainnya di dalam membentuk kerangka utuh tesis. Struktur organisasi tesis dipaparkan sebagai berikut.

1. Bab I menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II menyajikan tinjauan teoretis tentang eksplorasi karier dan bimbingan dengan metode *project-based learning*, tren penelitian, kerangka berpikir bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier, serta asumsi dan hipotesis penelitian.
3. Bab III memaparkan metodologi penelitian yang terdiri dari paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, pengembangan instrumen penelitian, perancangan bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV mendeskripsikan temuan penelitian melalui analisis statistik deskriptif dan diuraikan dalam bentuk pembahasan.
5. Bab V mendeskripsikan simpulan, menguraikan implikasi, dan memberikan rekomendasi untuk menyempurnakan penelitian.